Bab 1
Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Penggunaan kantong plastik tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Bermacam jenis kantong plastik telah digunakan untuk membawa barang belanjaan dan dipakai untuk berbagai jenis kemasan, termasuk kemasan makanan dan minuman. Plastik telah membuat semuanya menjadi lebih praktis dan sulit tergantikan. Namun, banyak bahaya yang disebabkan dari penggunaan plastik dan limbah plastik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia, kantong plastik mengandung bahan kimia berbahaya yang dapat memicu kanker. Dalam proses daur ulang, produsen tidak mau memperhatikan apakah plastik ini berasal dari limbah pabrik, rumah tangga, kotoran hewan atau manusia, sisa pestisida atau dari limbah logam berat.

Hal yang pasti adalah dampak negatif sampah plastik tidak sebesar fungsinya. Butuh waktu 1000 tahun agar plastik dapat terurai oleh tanah secara terdekomposisi atau terurai dengan sempurna. Saat terurai, partikel-partikel plastik akan mencemari tanah dan air tanah. Jika dibakar, sampah plastik akan menghasilkan asap beracun yang berbahaya bagi kesehatan yaitu jika proses pembakarannya tidak sempurna, plastik akan mengurai di udara sebagai dioksin. Senyawa ini sangat berbahaya bila terhirup manusia. Dampaknya antara lain memicu penyakit kanker, hepatitis, pembengkakan hati, gangguan sistem saraf, dan memicu depresi. Bagi lingkungan, kantong plastik juga mengakibatkan banjir, karena menyumbat saluran-saluran air dan tanggul sehingga mengakibatkan banjir bahkan yang terparah merusak turbin waduk. Kantong plastik juga menjadi salah satu penyebab perubahan iklim utama dimana sejak proses produksi hingga tahap pembuangan, sampah plastik mengemisikan gas rumah kaca ke atmosfer. Kegiatan produksi plastik membutuhkan sekitar 12 juta barel minyak dan 14 juta pohon setiap tahunnya. Pada tahap pembuangan di lahan penimbunan sampah

(TPA), sampah plastik juga mengeluarkan gas rumah kaca (http://bisniskeuangan.kompas.com).

Pada tahun 2012, menurut Kepala BPLH Kota Bandung, Ahmad Rekotomo berdasarkan data yang diperoleh, satu hari saja sampah plastik di Kota Bandung menghasilkan sekitar 150 ton sampah plastik. Hingga saat ini penggunaan kantong plastik di toko-toko tradisional maupun modern sudah sangat banyak. Pihak BPLH Kota Bandung tengah mengupayakan membahas mengenai peraturan daerah tentang RAPERDA pelarangan penggunakan kantong plastik sebagai salah upaya mengurangi sampah plastik.

Untuk itu peneliti ingin membantu untuk mengurangi jumlah konsumsi kantong plastik dengan menciptakan alternatif pengganti kantong plastik. Alternatif yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan kantong plastik, yaitu dengan mengganti kantong plastik dengan kantong bahan yang lain. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan kantong kain sebagai alternatif solusi karena kantong kain memiliki kelebihan dibandingkan dengan kantong kertas. Kelebihan yang dimiliki oleh kantong kain yang tidak dimiliki oleh kantong kertas adalah beban yang dapat dibawa oleh kantong kain lebih besar dibandingkan dengan kantong kertas dan terdapat jenis bahan baku kantong kain yang anti air.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana mendesain produk kantong kain yang memiliki fungsi yang sama dengan kantong plastik yang sesuai dengan kebutuhan konsumen supermarket di kota Bandung.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Mengidentifikasi kebutuhan konsumen dalam perancangan kantong kain sebagai alternatif pengganti kantong plastik.
b. Menentukan karakteristik teknis yang akan menjadi prioritas untuk dikembangkan sehingga dapat menghasilkan produk kantong kain yang sesuai dengan keinginan konsumen.
c. Merancang kantong kain yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

1.4. Pembatasan Masalah

Permasalahan akan dibatasi oleh beberapa hal agar penelitian terfokus terhadap suatu masalah yang akan diteliti, sehingga menjadi obyek penelitian yang sesuai dengan judul. Pembatas masalah pada penelitian ini adalah:

a. Struktur dan proses QFD (*Quality Function Deployment*) hanya sampai kepada tahap matrik perencanaan produk (*House of Quality*).
b. Ruang lingkup area penelitian adalah di kota Bandung dengan objek penelitian adalah wanita dengan rentang usia 20 tahun hingga 49 tahun.
c. Kuesioner tingkat kepuasaan (persepsi) konsumen hanya digunakan sebagai pembanding dalam proses perancangan konsep produk.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan dibahas secara keseluruhan dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan tugas akhir.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai teori proses perencanaan produk, pengertian *Quality Function Deployment* (QFD), proses QFD, kuesioner mengenai produk yang akan dibuat dan pustaka lain yang berhubungan dengan proses penyusunan laporan ini.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang model atau cara pemecahan masalah serta langkah-langkah pemecahan masalah yang digambarkan dalam *flowchart* pemecahan masalah.

Bab 4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini menjelaskan cara-cara dalam memperoleh data dan pengolahan data yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam penyusun laporan ini.

Bab 5 Analisis dan Perancangan Konsep Produk

Bab ini menjelaskan tentang analisis terhadap pengolahan data dan perancangan konsep produk berdasarkan pada hasil pengolahan data.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan mengenai garis besar dari hasil akhir semua isi laporan penelitian.